

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK NU MA'ARIF 2 KUDUS

SMK NU Ma'arif 2 Kudus berdiri dilembaga pendidikan kejuruan swasta tingkatan SMA, SMK ini berada di jalan siliwangi Gang.1 No.99 Jekulo Kudus dengan Visi “Mencetak insan Cendekia dan Berakhlaq Mulia”, dalam melakukan kerjasama dari berbagai pihak mulai dari instansi pemerintahan sampai yang non pemerintahan bisa mewujudkan Visi serta Misi SMK NU Ma'arif 2 Kudus, SMK ini sudah mmendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah di tahun 2009 . SMK NU Ma'arif 2 ini berada dibawah yayasan pendidikan “BPPMNU ALTHOYANI” Kudus. Sekolah Menengah kejuruan ini mempunyai program kompetensi unggulan yaitu Teknik kendaraan Ringan, Teknik komputer dan Jaringan, dan Teknik Pemesinan. Dalam mengingatkan pentingnya hal di atas agar optimal dalam menjalankannya, pihak sekolah melibatkan masyarakat maupun pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi juga pemerintah kabupaten buat mengembangkan SMK NU Ma'arif 2 kudus menghasilkan lulusan yang kompetitif dan persaingan dunia global.

Dalam mengingatkan pentingnya hal di atas agar optimal dalam menjalankannya, pihak sekolah melibatkan masyarakat maupun pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi juga pemerintah kabupaten buat mengembangkan SMK NU Ma'arif 2 Kudus menghasilkan lulusan yang kompetitif dan persaingan dunia global.¹

2. Profil Sekolah

- a) Nama Sekolah: SMK NU MA'ARIF 2 KUDUS
- b) Status: SWASTA
- c) PBM: Pagi
- d) Alamat Sekolah: Jl. Siliwangi Gg. 1 No. 99

¹ Data Observasi oleh peneliti pada Selasa 10 Juni 2023 di SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

- e) RT/RW: Rt. 01 /Rw. 08
- f) Desa: Jekulo
- g) Kecamatan: Jekulo
- h) Kabupaten : Kudus
- i) Telp./Fax: (0291) 4246170
- j) Website/Email: smknumaarif2kudus@yahoo. co.id
- k) Waktu Penyelenggaraan: Sehari Penuh/ 6 hari
- l) Jenjang Pendidikan: SMK
- m) Naungan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- n) No. SK. Pendirian: 421.5 /1445/2009
- o) Akreditasi: A
- p) No. SK. Akreditasi: 047BANSMJTG/SK/XII/2018
- q) Tanggal SK. Akreditasi: 04-12-2018
- r) No. Sertifikasi ISO: Belum Bersertifikat
- s) Yayasan: BPPMNU ALTHOYANI

3. Letak Geografis

SMK NU Ma'arif 2 kudus ini berlokasi sangat strategis, karena terletak di pedesaan yang lokasinya tidak jauh dengan jalan raya dan berdekatan dengan area rumah tetangga, yang sangat mendukung proses pembelajaran dengan letak perbatasan langsung desa. SMK ini terletak di desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yang berada di Jl. Siliwangi Gg. 1 No. 991 ²

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Nama	Jumlah
Ruang kelas	24 ruang
Laboratorium computer	5 ruang
Perpustakaan	1 ruang
Sanitari guru	4 ruang
Sanitasi murid	4 ruang
Ruang BK	1 ruang

² Data Observasi oleh peneliti pada Selasa 10 Juni 2023 di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

5. Visi, Misi, dan Tujuan SMK NU Ma'arif 2 Kudus

a) Visi

“Mencetak insan Cendekia dan Berakhlaq Mulia”

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berasaskan Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- 2) Membentuk sikap yang beraqidah kuat dan berakhlaqul karimah.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran adaptif dan nonmatif yang berkualitas.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan produktif guna membentuk *output* yang kompeten memasuki era global.

c) Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlaqul karimah.
- 3) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu dan keunggulan, professional, dan berorientasi masa depan.
- 5) Mengembangkan system pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan global.
- 6) Menyiapkan lulusan yang mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai profesionalismenya.
- 7) Mencetak lulusan agar mampu memiliki karier dalam bidangnya, berwirausaha, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- 8) Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 9) Membentuk peserta didik berkarakter dan berjiwa ahlusunnah waljama'ah.³

6. Sturktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMK NU Ma'arif 2 Kudus ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sturktur Organisasi SMK NU Ma'arif 2 Kudus

No	Nama Guru	Jabatan Sekolah
1.	Mokhamad Nurul Qomar, S.Kom.	Kepala Sekolah
2.	Drs. H. Slamet	Waka. Sarpras
3.	Solikan, M.Pd.	Waka Kurikulum
4.	Muhammad Badawi, S.Pd.	Waka Kesiswaan
5.	Budi Ressanto, S.Pd.	Waka Humas
6.	Indra wahyudi, S.T.	Kaprog TKR
7.	Muhammad Saddam Husain,S. Kom.	Kaprog TKJ
8.	Maslihan, S.T.	Kaprog TP

7. Keadaan Guru Pegawai

a. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling

1. Nama guru BK : H. Moh Jupri, S.Pd
 Alamat : Hadipolo Rt. 03/04,
 Jekulo, Kudus
 Tempat tanggal lahir : Kudus, 2 Agustus 1973
 Pendidikan : S 1 Bimbingan dan
 Konseling
2. Nama guru BK : Yoga Asrul Afriliyanto,
 S.Pd.
 Alamat : Bulungkulon Rt. 01/04,
 Jekulo,
 Tempat tanggal lahir : Kudus, 14 April 1991
 Pendidikan : S 1 Bimbingan dan
 Konseling
3. Nama guru BK : M. Ismail, S.Psi
 Alamat : Jekulo Rt. 03/09, Jekulo,
 Kudus

³ Data Observasi oleh peneliti pada Selasa 10 Juni 2023 di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

- Tempat tanggal lahir : Kudus, 30 September 1989
 Pendidikan : S.1 Psikologi
 4. Nama guru BK : Siti Liana Nuru Nisa', S.Pd
 Alamat : Honggosoco Rt 02/01, Jekulo Kudus
 Tempat tanggal lahir : Kudus,06 September 2000
 Pendidikan : S 1 Bimbingan dan Konseling⁴
- b. Tenaga Pendidik dan karyawan SMK NU Ma'arif 2 Kudus berjumlah 62 yang terdiri dari 51 guru dan 11 tenaga usaha.⁵

Tabel 4.3 Jumlah dan Keadaan Guru

Keterangan	Jumlah	Latar belakang Pendidikan
Guru Tetap Yayasan	9	S2 ada 1 guru, S1 8 guru
Guru Tidak Tetap	39	S2 ada 4 guru, 35 guru S1
PNS	3	S2 ada 2 guru, SI ada 1 guru
Pegawai Tidak Tetap	11	S1 ada 5 pegawai, SMA 6 pegawai

Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMK NU Ma'arif 2 Kudus

a. Visi

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik menuju pribadi yang cerdas, terampil, dan santun.

⁴ Dikutip dari dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMK NU Ma'arif 2 Kudus, pada tanggal 27 Juni 2023

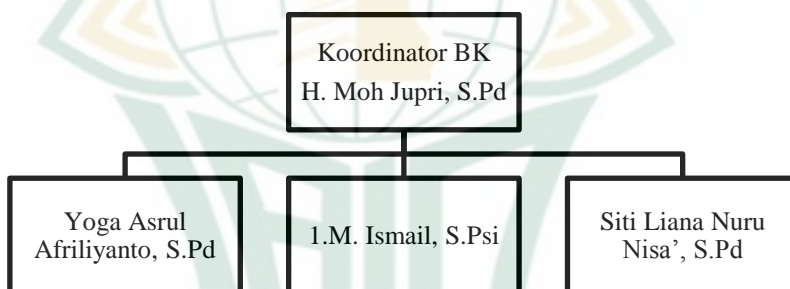
⁵ Dikutip dari dokumentasi keadaan guru dan pegawai SMK NU Ma'arif 2 Kudus, pada tanggal 27 Juni 2023

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan islami
- 2) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang komperhensif
- 3) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

8. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

Gambar 4. 5 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling



B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMK Ma'arif 2 Kudus merupakan deskripsi data yang meliputi data data yang sesuai dengan rumusan masalah. Data data tersebut diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tema penelitian yang diteliti. Maka dari itu deskripsi data penelitian ini dikelompokkan sesuai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk Bentuk Kekerasan Perilaku *Bullying Verbal Abuse* Di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Praktik *Bullying School*, sangat memprihatinkan bagi pendidik orang tua bahkan masyarakat. Apalagi ditambah dengan maraknya teknologi di berbagai kalangan masyarakat. Sekolah menjadi tempat untuk menuntut ilmu bagi para siswa dan membentuk karakter positif bagi siswa.

Bentuk bentuk kenakalan siswa disekolah antara lain yaitu: membolos sekolah, membolos pada saat pembelajaran berlangsung, menyebut Nama orang tua temannya dan berbicara kasar. Akan tetapi penulis lebih fokus pada masalah berbicara kasar atau verbal abuse.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK di SMK Nu Ma'arif 2 Kudus, peserta didik sering melakukan kekerasan *bullying verbal abuse* antar sesama teman yang lainnya, baik diruang kelas maupun dilingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari catatan guru mengenai peserta didik yang mempunyai kasus serupa seperti sering mengejek temannya dan lain lain. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di SMK NU Ma'arif 2 Kudus yang menyatakan bahwa: “di SMK NU Ma'arif 2 Kudus ini sering terjadi kekerasan *verbal abuse* antar peserta didik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dimana bentuk kekerasan *verbal abuse* yang sering kita lihat seperti menyebut nama orang tua temannya dengan panggilan yang tidak sesuai, menggolok- olok nama orang tua dan nama kakek nenek temannya sehingga dari masalah ini menimbulkan perkelahian antar sesama peserta didik”.⁶

Dari hal tersebut peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK NU Ma'aif 2 Kudus. Kepala sekolah memberi penjelasan sebagai berikut:

“Kekerasan verbal abuse khususnya yang bersifat non fisik memang kerap terjadi antar siswa seperti saling mengejek nama orang tua, meneriaki

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Liyana Nurun Nisa' s. Pd, di SMK Nu Ma'arif 2 Kudus, pada 5 Juni 2023.

temannya dengan panggilan yang tidak enak di dengar, hal inilah disebabkan karena pengaruh lingkungan yang paling utama latar belakang masing-masing siswa berbeda beda, maupun karakter dari setiap siswa yang berbeda”⁷

Untuk menguatkan data di atas, peneliti mencari informasi dari beberapa peserta didik yang juga menjelaskan terkait dengan kekerasan bulliying verbal abuse yang menyatakan sebagai berikut:

“Iya kekerasan verbal pada siswa memang sering terjadi baik itu di dalam kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah , tetapi ada salah satu siswa yang memang sering mendapat kekerasan verbal dari temannya sendiri, dimana siswa tersebut sering menangis di dalam kelas karena kerap di olok-olok nama ibu bapak nya dengan panggilan yang terkadang tidak enak didengar”.⁸

Dengan berbedaan pendapat dari siswa yang disampaikan oleh Khansa dan Ainal bahwa:

Seperti yang disampaikan oleh Khansa:

“Kalo saya lihat, masalah yang sering terjadi disekolah ini itu masih kebanyakan siswa yang datang terlambat kak, terus juga ada beberapa kasus bulliying gitu, tapi setelahnya langsung ditangani oleh guru BK”⁹

Hal demikian juga disampaikan Ainal:

“Masalah yang sering terjadi disekolah ini membolos sekolah, tidak mentaati tata tertib sekolah, dan selalu mengejek temannya kak.”¹⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa, SMK NU Ma’arif 2 Kudus kerap terjadi kekerasan

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Budi Utomo, S. Pd, kepala sekolah di SMK Nu Ma’arif 2 Kudus, pada 5 Juni 2023.

⁸ Hasil wawancara dengan Rija XI TP 2, 12 Juni 2023

⁹ Hasil wawancara dengan Khansa XI TP 2, 12 Juni 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ainal XI TP 2, 12 juni 2023

bullying verbal abuse, dalam bentuk kekerasan *bullying verbal abuse* merupakan suatu perilaku yang seharusnya tidak terjadi dikalangan siswa karena hal tersebut dapat mengganggu perkembangan mental siswa. Maka disinilah peran guru, khususnya guru BK sangatlah dibutuhkan dalam upaya mengatasi kekerasan *bullying verbal abuse* siswa.

2. Dampak Perilaku *Bullying Verbal Abuse* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Dampak merupakan suatu akibat yang timbul setelah terjadinya suatu tindakan tertentu yang dilakukan pelaku *bullying* kepada korbanya. Banyak yang melatar belakangi siswa melakukan tindakan *bullying*, terutama *bullying verbal abuse*. *Bullying verbal abuse* di SMK NU Ma'arif 2 Kudus yang dilakukan oleh siswa mengakibatkan dampak yang cukup fatal kepada korban *bullying verbal abuse*.

Selain itu dampak yang diakibatkan dari *bullying verbal abuse* di SMK NU Ma'arif Kudus adalah.

Menurut kepala Sekolah SMK NU Ma'arif 2 Kudus mengungkapkan bahwa:

“Disini perilaku *bullying verbal abuse* sangat berdampak pada siswa, tekanan dalam dirinya, selain itu prestasi atau motivasi belajarnya turun. Sering juga saya mengamati beberapa siswa sering melamun dan lebih memilih membeli makanan sendiri di kantin, ketika saya bertanya siswa tersebut merasa takut jika dia terkena hal-hal yang justru mengancamnya seperti dipanggil ke BK, dan di pertemukan dengan siswa yang membulinya. Jika tindakan tersebut tidak segera di tindak lanjuti maka pelaku justru akan semakin menjadi-jadi dan semakin menimbulkan banyak kegaduhan di sekolah.”¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Utomo, S. Pd, kepala sekolah di SMK Nu Ma'arif 2 Kudus, pada 5 Juni 2023.

Sedangkan menurut ibu Liyana, berpendapat mengenai dampak masalah bullying siswa yaitu:

“Dampak bagi korban yang mendapatkan kekerasan biasanya mereka merasa takut, sedih, semangat belajar menurun, sedangkan dampak pelaku biasanya mereka susah untuk mengakui kesalahannya memiliki gangguan emosi”.¹²

Hal itu juga disampaikan oleh Ainal:

“Dampaknya susah tidur, tidak bersemangat dalam belajar, sering marah marah sendiri”¹³

Dampak perilaku *bullying verbal abuse* juga disampaikan oleh khasna:

“Dampaknya ialah kurang bersemangat ketika belajar, merasa takut ketika disekolah kak”.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari *bullying verbal abuse* di SMK NU Ma’arif 2 Kudus antara lain: dampak dari korban bullying verbal abuse yakni: anak menjadi tidak konsentrasi, merasa sendirian, semangat belajar menurun. Sedangkan dampak bagi pelaku memiliki gangguan emosi yang kapan saja bisa meluap.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Perilaku *Bullying Verbal Abuse* di SMK Nu Ma’arif 2 Kudus

Segala Cara tentu telah dilakukan oleh semua guru, khususnya guru BK untuk mencegah perilaku kekerasan verbal abuse peserta didik di sekolah SMK Nu Ma’arif 2 Kudus. Peran yang dilakukan guru BK untuk mengatasi permasalahan *bullying verbal abuse* antara lain seperti penjelasan oleh guru BK mengatakan bahwa:

“Menurut saya selaku guru BK, untuk mengatasi siswa yang melakukan kekerasan verbal abuse

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Liyana Nurun Nisa’, S.pd, guru BK SMK NU Ma’arif 2 Kudus, 10 juni 2023

¹³ Hasil wawancara dengan Ainal, XI TP 2, 12 juni 2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan khasna, X TP 1, 12 Juni 2023.

antara siswa dilingkungan sekolah yaitu biasanya kita melakukan tindakan. Adapun tindakan yang dilakukan guru BK dalam menangani masalah ini diantaranya yakni di berikan layanan bimbingan individu”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru BK di SMK NU Ma’arif 2 Kudus, guru BK harus bisa menangani perilaku kekerasan verbal supaya tidak terjadi lagi dikalangan siswa maupun siswi. Dalam hal ini, untuk menguatkan pendapat di atas peneliti mewawancarai kepala Sekolah SMK NU Ma’arif 2 Kudus mengungkapkan bahwa:

“Untuk membantu para guru-guru yang lainnya dalam mengatasi kekerasan verbal yaitu dengan cara menasehati paling utama, kemudian bila dengan cara menasehati tidak didengarkan maka kita sebagai pihak sekolah memanggil siswa yang bersangkutan ke ruang guru BK kemudian kita tanya penyebab ia melakukan kekerasan verbal kepada temannya dan bila diulangi secara terus menerus maka kita berikan sanksi yang sewajarnya dan jika diulangi kembali setelah diberikan sanksi maka kita panggil orang tua siswa tersebut”.¹⁶

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat mengetahui upaya kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kekerasan verbal yang terjadi dilingkungan sekolah. Sehingga perilaku kekerasan verbal abuse tidak terulang lagi pada saat proses pembelajaran maupun pada saat jam istirahat.

Peran guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik di SMK NU Ma’arif 2 Kudus, memiliki peran yang sangat penting. Peserta didik sangat menyadari bahwa ketika ada guru bimbingan dan konseling maka akan ada yang memantau perilaku peserta didik, ketika ada beberapa

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Liyana Nurun Nisa’, S.pd, guru BK SMK NU Ma’arif 2 Kudus, 10 juni 2023

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Utomo, S. Pd, kepala sekolah di SMK Nu Ma’arif 2 Kudus, pada 5 Juni 2023.

kasus yang terjadi di sekolah maka guru bimbingan dan konseling akan membantu seperti yang dikatakan oleh khansa, dalam wawancaranya dengan dia mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting.

“Menurut pendapat saya, guru BK itu sangat penting mbak, karena guru BK itu membuat peserta didik mendapat ilmu tentang pergaulan, sopan santun siswa menjadi disiplin dan membantu menengahi ketika ada siswa yang melakukan tindakan *bulliying verbal abuse* mbak”.¹⁷

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan beberapa wawancara terhadap peserta didik lain nya, yaitu Ainal, dan Rija. Rija mengatakan mengatakan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting.

“Guru bimbingan dan konseling perannya begitu sangat luar biasa bagi peserta didik, itu menandakan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting, guru BK membantu mengatur peserta didik yang melanggar tata tertib dan memberikannya konsultasi, selain itu juga peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bulliying kak*”.¹⁸

Dengan berbedaan pendapat dari siswa yang disampaikan oleh Ainal bahwa:

“Menurut saya peran guru BK cukup efektif sih kak dalam membantu persoalan *bulliying verbal* ini. Jika ada siswa yg bicara seakan-akan mengejek temannya atau menghina gitu guru BK nya langsung fast respon gitu sih, ya pertama-tama guru BK nya langsung menegur gitu coba mengingatkan kalo bicara ke temannya itu yg baik jangan saling mengejek gitu”.¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan khansa X TP 1, 12 juni 2023

¹⁸ Hasil wawancara dengan Rija XI TP 2, 12 Juni 2023

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ainal XI TP 2, 12 Juni 2023

Dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bullying verbal abuse di SMK NU Ma'arif 2 Kudus ialah berhasil. Dengan adanya peran guru bimbingan dan konseling, siswa yang mengalami masalah *bullying verbal abuse* bisa langsung ditangani oleh guru BK dengan Cara memberikan konseling individu, dengan waktu yang singkat dan mencapai perkembangan yang optimal.

C. Analisis Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti dapat menganalisis lebih mendalam terkait data hasil penelitian yang telah didapatkan dengan menghubungkan teori dan realita yang terjadi dilapangan. Analisis data penelitian ini dilaksanakan setelah data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada dengan dipadukan dengan kepustakaan yang ada kaitannya dengan "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Verbal Abuse* di SMK Nu Ma'arif 2 Kudus".

1. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying Verbal Abuse*

Kekerasan yang dialami oleh peserta didik dapat mengganggu perkembangan dengan berbagai keadaan berat maupun ringan. Kekerasan *verbal abuse* sangat berpengaruh terhadap peserta didik terutama pada perkembangan psikologisnya.

Perilaku *bullying* merupakan kekerasan fisik dan psikologis yang berjangka panjang yang dilakukan seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri, perilaku bullying verbal abuse dilakukan dalam situasi dimana hasrat untuk melukai, menghina, menakuti atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma depresi dan tidak berdaya.²⁰ Kekerasan *bullying verbal abuse* ini terjadi karena belum mendapatkan penanganan dari guru dan menganggap hal ini biasa terjadi, hal seperti ini wajar setiap anak memiliki sifat yang agresif dikarenakan mereka sudah tau mana yang benar mana yang salah.²¹ Faktanya siswa membutuhkan lebih banyak bimbingan,

²⁰ Fitria Chakrawati, Siapa Takut?, (Solo: Tiga Serangkai, 2015):33-34

²¹ AA, Wawancara oleh penulis, 10 juni 2023, wawancara, transkrip

bukan sekedar nasehat, Oleh karena itu, tindakan bullying sering terjadi di sekolah ini.

a. Memanggil dengan Nama Orang Tua.

Memanggil nama orang tua merupakan salah satu panggilan yang bernada hinaan dan sering diucapkan ketika memanggil siswa yang dijadikan sebagai obyek bullying. Julukan Nama yang diucapkan tentunya sangat menyakiti perasaan korban bullying. Tidak hanya siswa laki laki yang sering mengucapkan hal tersebut, perempuan juga melakukan hal tersebut. Tetapi dalam hal ini perempuan jarang memanggil korban dengan Nama orang tuanya, sebaliknya siswa laki-laki lebih sering melakukan hal tersebut kepada korban.²²

Berdasarkan penemuan penelitian di SMK NU Ma'arif 2 Kudus, terdapat siswa yang memanggil nama temanya dengan nama orang tua pada saat jam istirahat, peneliti menjumpai segerombolan siswa laki-laki yang berada di kantin sekolah, salah satu siswa tersebut meminta bantuan kepada salah satu siswa untuk memesan minuman, tetapi siswa tersebut tidak memanggil sesuai dengan namanya, melainkan memancing dengan nama orang tuanya. Mengetahui hal tersebut siswa yang di mintai bantuan untuk memesan minuman langsung memesan minuman tersebut kepada ibu kantin dengan wajah yang tampak kesal. Selain hal tersebut peneliti juga menjumpai siswi yang memanggil temanya dengan Nama orang tuanya kepada siswi lainnya. Siswi yang mendapat perlakuan tersebut berinisial R, ketika R sedang berjalan menuju kantin salah seorang siswi berinisial D memanggil R dengan Nama orang tuanya sebagai bahan ejekan.

Berdasarkan penemuan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang murid yang berinisial R tersebut untuk mengetahui apakah R sering mendapatkan perlakuan tersebut dan R membenarkan

²² Widiyanto Heru, *kekerasan verbal*, kementerian keuangan Republik Indonesia, 15 juni 2022

pernyataan tersebut. saya memang sering di panggil dengan nama orang tua saya, tetapi saya menganggap hal itu sudah biasa, bahkan teman teman saya juga sering di panggil nama orang tuanya. Awalnya saya merasa kurang nyaman, saya pernah menegur tetapi malah di anggap kalau saya menantang, semenjak itu saya kalau di panggil dengan nama orang tua saya hanya melihat saja dan tidak marah.²³

Pernyataan lain juga di paparkan oleh siswa yang berinisial N, Ia juga salah satu siswa yang nama orang tuanya sering di jadikan bahan ejekan di kelas, N mengatakan bahwa nama orang tua nya sering di sebut ketika dia berjalan, “Teman saya memanggil saya dengan Nama ayah saya, saya di perlakukan seperti itu ketika saya berjalan di depan kelas atau berjalan melewati teman yang sering mengejek saya. Bahkan di dalam kelas jika jam kosong saya sering di suruh tetapi mereka tidak memanggil nama saya melainkan nama ayah saya, saya berkeinginan untuk memanggil nama orang tuanya juga tetapi saya tidak melakukan hal itu, karnanya saya anggap tidak penting juga”²⁴

b. Merendahkan

Merendahkan merupakan sikap kurang baik yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja maupun tidak sengaja sehingga seseorang Akan merasa tidak mempunyai harga diri. Seseorang yang merendahkan orang lain Akan merasa dirinya lebih unggul di bandingkan dengan orang yang direndahkan.²⁵

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK NU Ma’arif 2 Kudus, terdapat tindak merendahkan sesama teman. Hal tersebut dialami oleh siswa yang berinisial F dan U. Terjadi ketidaknyamanan akibat perkataan yang merendahkan siswa lain karena prestasi belajar yang kurang. Selain itu, kesenjangan sosial dan ekonomi di lingkungan siswa SMK NU Ma’arif 2 Kudus, mengakibatkan kurangnya rasa

²³ Hasil wawancara dengan siswa R, 12 Juni 2023

²⁴ Hasil wawancara dengan siswa N, 12 Juni 2023

²⁵ Widiyanto Heru, *kekerasan verbal*, kementerian keuangan Republik Indonesia, 15 juni 2022

menghargai dan toleransi terhadap teman yang memiliki status sosial yang lebih rendah.

c. Mengejek

Mengejek merupakan tindakan menganggap rendah derajat orang lain, meremehkan atau mengingatkan aib serta kekurangan-kekurangan yang dimiliki sehingga dapat menyebabkan tertawa atau marah.²⁶

Berdasarkan penemuan di SMK NU MAARIF 2 KUDUS, terdapat siswa yang mengejek temannya dikarenakan boody shaming atau memandang fisik dari siswa lainnya.

Hasil wawancara dengan guru kelas X yang berinisial A. beliau membenarkan kalau didalam kelas ada beberapa siswa yang mengejek temanya dikarenakan beberapa hal, guru kelas X berasumsi bahwa: Ketika saya mengajar dikelas, kebetulan saya juga wali kelas dari kelas tersebut, ada anak didik saya duduk di belakang pojok, anak tersebut memiliki postur tubuh yang pendek, kurus, dan berkulit gelap. Dia sering di ejek temanya tetapi dia tidak melawan, saya sering menegur teman yang mengejek itu, ketika saya tegus sanak itu tidak lagi mengulangi, tetapi jika saya keluar kelas dia sering mendapat perlakuan kayak gitu lagi. Saya juga sudah sering menasehati agar tidak menegejek tapi tetap saja begitu.²⁷

Dari wawancara dengan guru kelas lain, terdapat juga di salah satu kelas X lain ada anak yang sering di ejek dikarenakan bajunya kusut ketika di sekolah, selain itu guru kelas lain berasumsi bahwa: “Siswa saya yang bernama K itu anaknya kurang rapi kalau memakai seragam, dia sering di ejek dan di kata katai oleh temanya kalau baju dia baru kering dan langsung di pakai atau bahasa nya itu cerekek atau cuci, kering, pakai. Anak yang lain malah ketawa dengan hal itu, dan ketika saya Tanya kenapa kok bajumu belum di

²⁶ Widiyanto Heru, *kekerasan verbal*, kementerian keuangan Republik Indonesia, 15 juni 2022

²⁷ Hasil wawancara dengan guru A wali kelas X , 12 Juni 2023

setrika, dia menjawab kalau strukanya rusak dan belum beli”.²⁸

Dari beberapa hasil wawancara dan hasil penemuan di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk bentuk bullying verbal abuse yang ada di SMK NU Ma’arif 2 Kudus dia antaranya: memanggil dengan sebutan orang tua, menghina dan juga mengejek. Dalam hal ini kekerasan bullying verbal abue merupakan suatu perilaku yang seharusnya tidak terjadi dikalangan siswa, dikarenakan hal tersebut dapat mengganggu perkembangan mental siswa. Maka disini peran guru khususnya guru BK sangatlah di butuhkan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying verbal abuse*.

2. Dampak Perilaku *Bullying Verbal Abuse* Di SMK NU Ma’arif 2 Kudus

Perilaku bullying verbal abuse yang terjadi disekolah pasti ada sebab akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut, penyebab dari suatu peristiwa yang terjadi disebut dengan motif yang melatar belakangi peristiwa tersebut.²⁹ Sedangkan akibat ialah dampak dari peristiwa itu terjadi, mengingatkan bahwa perilaku bullying siswa ialah anak yang masih dibawah umur, dampak dari bullying verbal abuse ini adalah korban dan pelaku. Adapun dampak dalam mengatasi perilaku bullying verbal abuse di SMK NU Ma’arif 2 Kudus sebagai berikut:

a. Dampak *Bullying Verbal Abuse* Bagi Korban

Korban adalah peserta didik yang menjadi sasaran bagi tindakan agresif.³⁰ Korban bullying ini adalah yang paling merasa dirugikan. Adapun dampak bullying verbal abuse bagi korban antara lain:

- 1) Mengalami gangguan pada mental, mulai dari sensitive, perasaan marah yang meluap, merasa rendah diri, mengalami depresi, cemas yang tinggi,

²⁸ Hasil wawancara dengan guru lain, 12 Juni 2023

²⁹ Sarlito, Psikologi Sosial Individu dan teori teori psikologi Sosial, 12.

³⁰ Ela zain zakariyah, faktor yang mempenaruhi remaja dalam melakukan bullying, 327.

tidur menjadi tidak terkontrol, berkeinginan untuk menyakiti diri sendiri.

Didalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di sekolah, peneliti menjumpai anak siswa yang sering marah marah sendiri antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus yaitu Ibu Liana. Beliau berasumsi bahwa: memang Disekolah ada beberapa siswa yang sering marah marah atau acuh tak acuh dengan sesama teman nya, apalagi jika melihat teman nya melakukan/mendapat perilaku bullying, mereka cenderung tidak mau tau akan hal itu.”³¹

- 2) Tidak semangat untuk berangkat sekolah. Dalam hal ini korban bullying verbal abuse akan merasa tidak bersemangat sekolah dikarenakan korban merasa terancam jika dirinya berada di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil, wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus Ibu Liyana, Beliau berasumsi bahwa: disekolah ini memang ada beberapa siswa yang kurang bersemangat unruk berangkat ke sekolah, karena siswa tersebut sering mendapatkan bulliying dari teman satu kelasnya.
- 3) Prestasi belajar menurun.

Dalam hal ini korban bullying verbal abuse akan cenderung sulit berkonsentrasi dalam belajar karena tekanan yang tinggi dalam dirinya yang diakibatkan dari perlakuan yang tidak baik yang didapatkan dari pelaku bullying.

Hasil dalam pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan siswa yang ketika jam pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Liyana Nurun Nisa', S.pd, guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus, 10 juni 2023

- 4) Mempunyai keinginan untuk balas dendam pada pelaku. Disaat korban berada dalam tekanan yang lebih, korban akan mempunyai pemikiran untuk membalas perlakuan yang ia dapatkan tetapi ia merasa bahwa dirinya belum mampu untuk melakukan tindakan tersebut, oleh sebab itu korban akan mempunyai pemikiran kuat ingin membalas dendam pada pelaku.³²

b. Dampak *Bullying Verbal Abuse* Bagi Pelaku

Pelaku merupakan orang yang dengan sengaja melakukan tindakan bullying dengan tujuan untuk kepuasan semata. Tidak hanya korban, bullying verbal abuse juga berdampak bagi pelakunya.³³ Adapun dampak bullying verbal abuse bagi pelaku antara lain:

1) Prestasi akademisnya menurun

Dalam hal ini pelaku bullying verbal abuse akan cenderung sulit berkonsentrasi dalam belajar karena tekanan yang tinggi dalam dirinya yang diakibatkan dari perlakuan dirinya untuk melukai temannya sendiri.

Di dalam pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan siswa yang ketika jam pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

2) Kurangnya empati

Pelaku bullying cenderung tidak memiliki empati terhadap orang lain. Hal ini, mereka telah terbiasa menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah. dampaknya, mereka mungkin tidak dapat memahami perasaan orang lain dan tidak peduli dengan konsekuensi tindakan mereka.

3) Kesulitan dalam menjalin hubungan.

Pelaku bullying bisa jadi mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, hal ini mereka telah terbiasa menggunakan

³² Novan Ardi Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, 60.

³³ Novan Ardi Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, 60.

kekerasan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, dampaknya, mereka akan sulit untuk membangun hubungan yang sehat dan langgeng kepada temannya.

Hasil dalam pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan siswa yang ketika jam pembelajaran berlangsung ada siswa yang duduk belakang, siswa tersebut tidak mempunyai teman, karena temannya pada takut pada dia, karena siswa tersebut sering melakukan kekerasan verbal abuse kepada temanya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dampak bullying verbal abuse di SMK NU Ma'arif 2 Kudus antara lain: dampak bagi korban yakni: memiliki gangguan mental dan semangat belajar menurun tidak bersemangat berangkat kesekolah. sedangkan dampak dari pelaku yakni: prestasi akademiknya menurun, kurangnya empati dan kesulitan dalam menjalin hubungan.

3. Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Verbal Abuse*

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan konselor atau seorang ahli kepada individu yang memiliki suatu masalah yang sedang dihadapinya serta bisa memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan optimal, mandiri dan masa depan yang cerah.³⁴

Guru Bimbingan dan konseling ialah seseorang yang bertanggung jawab atas pemberian layanan dilembaga pendidikan. Guru Bimbingan dan konseling yakni seorang yang berhubungan erat dengan proses dan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang sedang tahap perkembangan yang optimal.³⁵

³⁴Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling, Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, 2018.

³⁵Fitri handayani *Peran Guru Bimbingan Dan konseling dalam mngatasi kecenderungan Perilaku Agresif*, *Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No 6, 2016

Selain itu peran guru BK dalam mengatasi bullying verbal abuse di SMK NU Ma'arif Kudus adalah:

a. Guru Sebagai Informatory

Dalam hal ini Guru BK dapat berperan sebagai informatory, yang berkaitan dengan tugasnya untuk membantu guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada siswa lainnya.³⁶

Informator yang dilakukan guru BK sebagaimana memberikan layanan bimbingan kasikal, bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan individu.

Layanan bimbingan klasikal dilakukan di dalam kelas, dan mendapatkan jadwal mengajar, dengan mudah guru BK memberikan masukan, saran-saran, nasehat kepada siswa siswi baik korban bullying maupun pelaku. Selain itu juga ada bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini dilakukan dengan tidak terjadwal. Dan juga ada koseling individu yang dilakukan untuk membantu siswa siswi yang perlu penanganan khusus, seperti kasus kasus yang terjadi kepada siswa siswi di atas.³⁷

b. Guru Sebagai Fasilitator

Guru BK Berperan sebagai fasilitator terutama dalam memberikan layanan pembelajaran, baik yang bersifat preventif maupun kuratif.³⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menjumpai beberapa fasilitas yang disediakan oleh BK maupun dari madrasah diantaranya, ruang konseling yang selalu stand buy dan di gunakan pada saat siswa memerlukan penanganan khusus. BK di madrasah tersebut tidak membatasi bagi siswanya yang mau berkunjung/ konsultasi mengenai apapun yang berkaitan dengan siswa, seperti study lanjutan atau mengenai pekerjaan di masa depan.

³⁶ Hikmawati Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta:23

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Liyana Nurun Nisa', S.pd, guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus, 10 juni 2023

³⁸ Hikmawati Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta:22

c. Guru Sebagai Mediator

Guru Dapat berperan sebagai mediator antara siswa dan guru pembimbing. Misalnya ketika diminta melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan, mengarahkan siswa yang membutuhkan bimbingan dan nasehat kepada guru pembimbing atau konselor sekolah.³⁹

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada salah satu guru BK yang memisahkan siswa yang melakukan bulliying verbal abuse dikelas kepada temannya.

d. Guru Sebagai Motivator

Guru BK memberikan semangat, dorongan kepada peserta didik agar tidak terjadi lagi masalah bulliying verbal abuse.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada salah satu guru BK masuk kelas, beliau memberikan semangat dorongan dan motivasi kepada siswa agar ketika ada masalah bulliying verbal seperti ini tidak terulang kembali.⁴⁰

e. Guru BK Memberikan layanan konseling yang optimal dan menyediakan program BK yang cocok untuk menganggulungan bulliying seperti memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok dan layanan individu.⁴¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Peran guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik di SMK NU Ma'arif 2 Kudus, memiliki peran yang sangat penting, yakni guru BK sebagai infromatory, guru BK sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan dari peserta didik, guru BK sebagai mediator atau penengah untuk membantu siswa, guru BK sebagai motivator untuk memotivasi sisiwa agar lebih semangat dan mampu

³⁹ Hikmawati Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 23

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Liyana Nurun Nisa' s. Pd, di SMK Nu Ma'arif 2 Kudus, pada 5 Juni 2023.

⁴¹ Hikmawati Fenti, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta:Rajawali Pers, 2016.

mengembangkan diri sehingga dapat meraih apa yang diinginkan, dan tentunya guru BK juga memberikan layanan layanan yang tentunya sangat membantu untuk menuntun siswa dalam menentukan perjalanan karir selanjutnya.

